

Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Pisang Mesir Indonesia)

Implementation of SAK EMKM in the Preparation of Financial Statements (Case Study at MSMEs Pisang Mesir Indonesia)

Muhammad Fadhil Ar'razi

Program Studi D-3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: muhammad.fadhil.akun18@polban.ac.id

Khozin Arief

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: khozin.arief@polban.ac.id

Sudjana

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: sudjana@polban.ac.id

Abstract: *Pisang Mesir Indonesia is one of the micro, small and medium enterprises (MSMEs) which is engaged in the production and sale of packaged snacks, namely banana chips. This company has made financial records but the method used is still cash-based so it does not reflect the actual financial situation and is not in accordance with SAK EMKM. This is due to the limited knowledge of owners and employees regarding the preparation of correct financial statements and not yet aware of the existence of SAK EMKM. This study aims to assist Pisang Mesir Indonesia in compiling financial reports based on SAK EMKM. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection was carried out by means of observation, interviews, and documentation.*

Keywords: *3Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), SAK EMKM, Financial Statements*

1. Pendahuluan

Salah satu yang menggerakkan perekonomian Indonesia dan memiliki peran penting terutama dalam menumbuhkan ekonomi serta menyerap tenaga kerja adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam menurunkan jumlah kemiskinan dan pengangguran yang mana menjadi salah satu permasalahan yang tinggi di Indonesia diakibatkan oleh terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia sedangkan jumlah angkatan kerjanya sangat banyak. Salah satu faktor mengapa UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian adalah karena jumlahnya yang sangat banyak di Indonesia. Hal ini karena terdapat bukti berupa data yang memperlihatkan jumlah pelaku UMKM di Indonesia pada tahun 2018 mampu mencapai sebanyak 64,2 juta yakni 99,9 persen dari seluruh pelaku bisnis di Indonesia (Kemenkop dan UKM, 2018). Dengan jumlahnya yang sangat banyak maka UMKM ini sejatinya memiliki potensi yang sangat menjanjikan untuk perekonomian Indonesia kedepannya.

Meskipun UMKM memiliki potensi yang tinggi dalam perkembangan ekonomi, namun hal tersebut tidak diimbangi dengan kualitas UMKM itu sendiri. Terdapat banyak kendala yang dialami oleh pemilik UMKM yang mengakibatkan usaha mereka tidak dapat berkembang. Kendala-kendala yang dialami oleh para pemilik UMKM ini diantaranya: sulitnya mendapatkan fasilitas permodalan, kualitas barang yang dihasilkan, teknologi yang digunakan, kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, serta kurangnya wawasan dan pemahaman mengenai pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan (Wijaya, 2018).

Salah satu komponen penting dalam kemajuan industri UMKM adalah pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan. Keberadaan laporan keuangan akan sangat membantu para pelaku UMKM karena memiliki fungsi untuk memperlihatkan informasi kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam penentuan keputusan dan untuk menilai kinerja UMKM yang bersangkutan (Mutiah, 2019). Namun para pemilik UMKM ini cenderung masih mengabaikan pentingnya melakukan penyusunan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan para pemilik UMKM ini berpikir laporan keuangan ini terlalu sulit untuk dipelajari dan dipahami bahkan banyak pemilik UMKM yang masih belum mengetahui apa itu laporan keuangan.

Karena banyak pemilik UMKM yang kesusahan ketika mempraktikkan penyusunan laporan keuangan, maka diterbitkan suatu standar akuntansi keuangan yang ditujukan khusus bagi para pelaku UMKM yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2016 dan efektif diberlakukan pada Januari 2018. Sebelum diterbitkannya SAK EMKM sebenarnya sudah ada suatu standar akuntansi yang dapat dijadikan pedoman bagi para pemilik UMKM yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), namun standar tersebut dirasa masih terlampaui rumit untuk dipraktikkan oleh para pemilik UMKM. SAK EMKM ini dinilai lebih sederhana dibandingkan standar keuangan lainnya yang berlaku di Indonesia karena hanya mencakup tiga komponen laporan keuangan saja yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan ini diharapkan keberadaan SAK EMKM bisa menolong para pemilik UMKM dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan pada usaha mereka guna meningkatkan kinerja keuangan serta mendorong berkembangnya UMKM di Indonesia.

Pisang Mesir Indonesia adalah UMKM yang bergerak dibidang produksi dan penjualan makanan ringan dalam kemasan yakni keripik pisang. Pencatatan keuangan yang dilakukan Pisang Mesir Indonesia ini masih cukup sederhana dan belum sesuai mengikuti standar keuangan yang ditetapkan yaitu SAK EMKM. Perhitungan laba rugi yang dilakukan juga hanya berupa selisih antara total penghasilan serta kas yang dikeluarkan sehingga belum memperlihatkan laba rugi yang sesungguhnya. Format pencatatan pun belum konsisten dan masih memungkinkan untuk mengalami perubahan. Pemilik UMKM juga belum menyusun laporan keuangan sehingga pemilik mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karena tidak memiliki informasi terkait kondisi keuangan perusahaan. Permasalahan tersebut tentunya akan sangat berdampak terhadap perkembangan usaha kedepannya. Oleh karena itu UMKM ini perlu dibuatkan suatu pencatatan keuangan yang konsisten dan sistematis serta informasi yang terdapat pada laporan keuangan sebagai bahan evaluasi kinerja UMKM

Maka dari itu penulis mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian pada UMKM Pisang Mesir Indonesia dengan judul **“IMPLEMENTASI SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA UMKM PISANG MESIR INDONESIA)”**.

2. Kajian Pustaka

2.1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut (IAI, 2016), “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu entitas tanpa akuntabilitas publik, dimana entitas tersebut dimiliki oleh perorangan dan terbagi kedalam tiga jenis entitas yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah”. Meskipun ketiga entitas tersebut serupa karena dimiliki oleh perorangan, namun terdapat perbedaan antara ketiga jenis entitas tersebut yang ditentukan berdasarkan suatu kriteria. “Kriteria UMKM ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6 dan dibedakan menurut nilai aset serta hasil penjualan tahunan sebagai berikut:”

1. Usaha mikro:
 - a. “Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.”
 - b. “Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).”
2. Usaha kecil:
 - a. “Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.”
 - b. “Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).”
3. Usaha menengah:
 - a. “Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.”
 - b. “Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).”

2.2. Akuntansi

Definisi Akuntansi

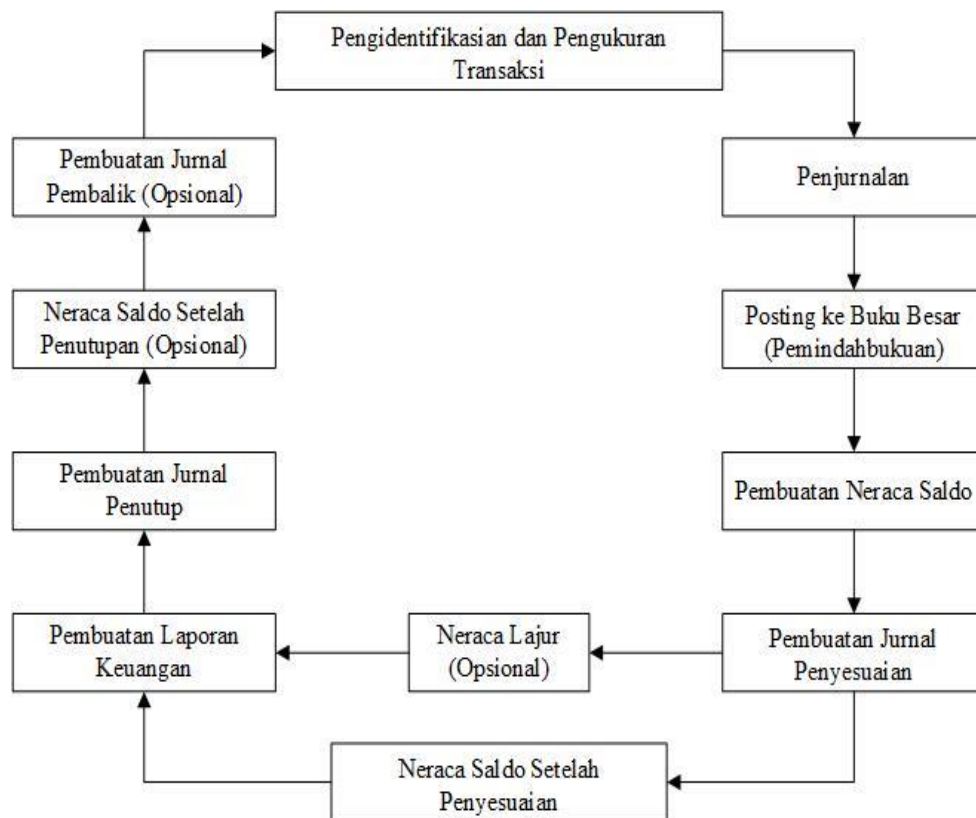
Salah satu elemen penting dalam keberlangsungan suatu entitas ialah akuntansi. Akuntansi memunculkan suatu informasi keuangan yang diperuntukkan bagi pihak-pihak berkepentingan dalam penentuan keputusan. Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis (*business language*) karena merupakan media komunikasi (Soemarso S.R, 2009). Menurut *American Accounting Association* (Soemarso S.R, 2009) akuntansi ialah proses pengenalan, penilaian, serta pelaporan suatu informasi ekonomi untuk membantu seluruh pemakai informasi tersebut dalam menentukan keputusan dan penilaian. Sedangkan menurut Warsono, Darmawan, dan Ridha (Wijaya, 2018) akuntansi ialah proses menghasilkan informasi keuangan yang sangat bermanfaat bagi segala pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dengan mengolah transaksi secara sistematis.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa akuntansi ialah proses mengolah suatu transaksi keuangan agar memunculkan suatu informasi yang berguna kepada semua pihak yang membutuhkan sebagai sumber yang dijadikan bahan dalam penentuan keputusan serta pemberian penilaian.

Siklus Akuntansi

Dalam akuntansi terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan agar informasi keuangan tersedia dengan lengkap dan bermanfaat, tahapan-tahapan ini disebut dengan siklus akuntansi. “Siklus akuntansi ialah suatu proses dalam akuntansi yang dimulai dari pembukuan transaksi dalam satu periode akuntansi hingga tersusunnya laporan keuangan” (Kartika et al., 2016).

Siklus akuntansi ini menunjukkan gambaran mengenai prosedur atau tahapan yang perlu dikerjakan agar dapat menyusun suatu laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna dalam menilai kinerja keuangan serta pengambilan keputusan. Adapun tahapan dalam siklus akuntansi antara lain: (Kieso et al., 2008).



Gambar 1. Siklus Akuntansi

Sumber: (Kieso et al., 2008)

Gambar 1. diatas memperlihatkan alur dari siklus akuntansi menurut Kieso, dan berikut adalah penjelasan dari siklus akuntansi tersebut:

1. “Mengidentifikasi dan mencatat transaksi yang terjadi.”
2. “Mengerjakan Penjurnalan”
3. “Melakukan *posting* dari jurnal ke buku besar (pemindahbukuan).”
4. “Menyusun neraca saldo sebelum penyesuaian.”
5. “Membuat ayat jurnal penyesuaian lalu memindahkannya ke buku besar.”
6. “Menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan.”
7. “Menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan (mengikuti prosedur SAK EMKM).”
8. “Membuat ayat jurnal penutupan.”
9. “Menyusun neraca saldo setelah penutupan.”

2.2. SAK EMKM

Perkembangan SAK EMKM

Dalam penerapannya, akuntansi tentunya memerlukan suatu pedoman agar dapat dipahami oleh berbagai pihak bahkan pihak diluar perusahaan sekalipun. Akuntansi memegang peranan penting bagi semua lini usaha baik yang berskala besar ataupun skala kecil seperti UMKM. Oleh karena itu UMKM juga memerlukan suatu pedoman ketika melakukan pencatatan keuangan sehingga perlu dibuatkan suatu standar akuntansi keuangan yang nantinya dapat dijadikan pedoman oleh berbagai entitas dalam melaksanakan pencatatan akuntansi.

Akan tetapi standar akuntansi keuangan yang diterapkan oleh UMKM ini tentunya tidak bisa disamakan dengan yang diterapkan pada perusahaan-perusahaan besar, hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan mereka mengenai Akuntansi. Maka dari itu IAI pada tahun 2016 mencetuskan suatu standar akuntansi keuangan yang dapat dijadikan pedoman bagi pelaku UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan mulai efektif diberlakukan pada Januari 2018.

SAK EMKM adalah suatu penyederhanaan dari standar yang diterapkan sebelumnya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK EMKM hanya mengatur transaksi umum pada UMKM sehingga lebih sederhana dan tidak sesulit SAK-ETAP. Selain itu laporan keuangan yang termuat dalam SAK EMKM ini lebih sedikit dibandingkan SAK-ETAP, karena hanya terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan saja.

Tujuan SAK EMKM

Dibentuknya SAK EMKM oleh IAI ini tentu memiliki tujuan tersendiri khususnya bagi pelaku UMKM. Tujuan SAK EMKM ini adalah untuk menyajikan suatu informasi keuangan secara sederhana sehingga dapat diterapkan oleh para pelaku UMKM karena informasi tersebut sangat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu keputusan ekonomi bagi sejumlah pengguna informasi tersebut (IAI, 2016). Selain itu pada pemilik UMKM akan memiliki kemudahan dalam mendapatkan sumber permodalan dari berbagai lembaga keuangan dengan menyusun laporan keuangan

2.3. Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Laporan keuangan ialah suatu komponen yang sangat penting bagi suatu entitas. Laporan keuangan ialah media yang didalamnya memuat informasi keuangan yang memperlihatkan kinerja keuangan dalam periode tertentu pada suatu lini usaha (Kasmir, 2010). Sedangkan menurut (Rawun & Tumilaar, 2019) adalah suatu rangkaian proses akuntansi pada suatu perusahaan yang akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak penting karena menghasilkan informasi keuangan yang dijadikan sumber dalam penentuan keputusan. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui jika laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi terkait dengan kinerja finansial entitas dalam periode tertentu

Umumnya laporan keuangan terdiri dari: laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Namun laporan keuangan tersebut tentunya terlalu rumit dan akan sulit untuk dipelajari oleh semua pelaku UMKM mengingat keterbatasan pengetahuan mereka. Oleh karena itu dibentuklah SAK EMKM yang menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana karena hanya meliputi tiga komponen laporan keuangan saja sehingga akan lebih mudah dipahami oleh para pelaku UMKM. Adapun tiga komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut: (IAI, 2016).

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan yang disebut juga dengan neraca adalah salah satu laporan keuangan yang menunjukkan informasi berupa alokasi dari dana yaitu aktiva, serta sumber dana perusahaan yaitu pasiva. "Informasi berupa nilai aset, liabilitas, serta ekuitas entitas pada akhir periode adalah data yang disajikan laporan posisi keuangan" (IAI, 2016). Laporan posisi keuangan sendiri mencakup akun-akun riil yaitu sebagai berikut:

- a. "Kas dan setara kas, yaitu sejumlah uang yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu."
- b. "Piutang, yaitu sejumlah harta yang berasal dari penjualan kredit."
- c. "Persediaan, yaitu berupa barang dagangan suatu entitas yang siap untuk diperjualbelikan."
- d. "Aset Tetap, yaitu aset berwujud yang relatif bernilai besar dan digunakan sebagai operasional perusahaan dan memiliki masa pakai yang lama yakni lebih dari satu tahun."
- e. "Utang Usaha, yaitu utang yang timbul dari berbagai pembelian terkait usaha secara kredit."
- f. "Utang bank, yaitu utang yang timbul dari pinjaman yang dilakukan perusahaan kepada bank."
- g. "Ekuitas, yaitu hak residual atas aset perusahaan baik aset lancar maupun aset tetap yang telah dikurangi dengan semua kewajiban."

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan yang memperlihatkan laba atau rugi suatu entitas pada satu periode akuntansi. Hal ini didukung oleh pernyataan (Sujarweni, 2019) yang menyatakan bahwa laporan laba rugi ialah komponen dari laporan keuangan yang memperlihatkan laba atau rugi-nya suatu entitas pada suatu periode akuntansi dengan menguraikan elemen-elemen berupa penghasilan dan beban. Berikut uraian mengenai elemen-elemen pada laporan laba rugi menurut SAK EMKM (IAI, 2016):

- a. Penghasilan (*income*) ialah meningkatnya manfaat ekonomi yang berasal dari arus kas masuk, kenaikan aset, atau penurunan kewajiban selama periode pelaporan yang menyebabkan meningkatnya ekuitas suatu entitas.
- b. Beban (*expenses*) ialah berkurangnya manfaat ekonomi yang berasal dari arus kas keluar, menurunnya nilai aset, atau bertambahnya liabilitas selama periode pelaporan yang menyebabkan menurunnya ekuitas suatu entitas.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang berisi penjelasan dengan bentuk deskriptif pada akun-akun tertentu secara rinci, serta menyediakan informasi tambahan yang pada laporan keuangan sebelumnya tidak dijelaskan. SAK EMKM menjelaskan bahwa informasi yang tersaji dalam catatan atas laporan keuangan antara lain: (IAI, 2016)

- a. "Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM";
- b. "Ikhtisar kebijakan akuntansi";
- c. "Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan".

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Pisang Mesir Indonesia. UMKM Pisang Mesir Indonesia ini berlokasi di Jalan Citapen samping Masjid Attaufik, Kelurahan Ciraden, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2021 hingga bulan Agustus 2021. UMKM Pisang Mesir Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena UMKM belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu data atau informasi yang telah terkumpul tanpa membuat ringkasan yang bersifat umum dan digunakan sebagai bahan analisis. Menurut Sugiyono "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membandingkannya dengan variabel yang lain." Data kualitatif serta data kuantitatif adalah jenis data yang dipakai dalam penelitian ini. Selanjutnya terdapat sumber data primer dan data sekunder yang dijadikan bahan dalam penelitian ini. Sedangkan teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara bersama pemilik, dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen penunjang penelitian, serta observasi dengan mengunjungi lokasi penelitian secara langsung.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran UMKM Pisang Mesir Indonesia

Pisang Mesir Indonesia merupakan sebuah usaha yang bergerak dalam bidang produksi serta penjualan makanan ringan dalam kemasan yaitu keripik pisang. UMKM Pisang Mesir Indonesia ini didirikan pada tahun 2018. UMKM ini sejatinya memiliki potensi yang sangat menjanjikan karena dari penjualan produk yang dijalankan UMKM ini pernah mencapai omzet sebesar Rp200.000.000 per bulannya dengan memproduksi hingga 1 ton keripik pisang. Namun terjadinya pandemi covid-19 menimbulkan dampak yang cukup tinggi terhadap keberlangsungan usaha UMKM ini karena omzet yang dihasilkan oleh UMKM ini mengalami penurunan yang sangat drastis.

Salah satu penyebab UMKM ini mengalami penurunan drastis terutama dari segi omzet adalah karena UMKM ini tidak memiliki suatu informasi keuangan yang dapat dijadikan sumber dalam menilai kinerja perusahaan. Selama ini UMKM hanya sekedar mencatat kas masuk yang didapat dari hasil penjualan serta pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada perusahaan. UMKM juga belum menyusun suatu laporan keuangan karena tidak terdapat karyawan yang memiliki pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan. Padahal pemilik sangat memerlukan informasi yang ada pada laporan keuangan agar dapat menilai kinerja perusahaan serta dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan. Maka dari itu disusun suatu laporan keuangan pada UMKM Pisang Mesir Indonesia yang berpedoman dari SAK EMKM.

4.2. Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Pisang Mesir Indonesia

Laporan keuangan yang disusun oleh penulis ini menjadikan SAK EMKM sebagai pedoman dalam penyusunannya. Laporan keuangan berbasis SAK EMKM ini sendiri terdiri dari: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut adalah laporan keuangan Pisang Mesir Indonesia berbasis SAK EMKM:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi penting untuk dibuat karena memperlihatkan saldo laba atau rugi dalam periode tertentu pada suatu lini usaha. Keberadaan laporan laba rugi ini akan sangat membantu pemilik agar dapat mengetahui komponen apa saja yang menentukan laba ruginya perusahaan tersebut. Komponen yang menentukan laba atau rugi suatu perusahaan adalah akun nominal yaitu akun-akun pendapatan contohnya penjualan, dan akun-akun pengeluaran berupa beban-

beban yang muncul akibat aktivitas suatu perusahaan. Adapun berikut adalah penyajian laporan laba rugi UMKM Pisang Mesir Indonesia pada periode Juni 2021:

PISANG MESIR INDONESIA LAPORAN LABA RUGI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2021		
PENDAPATAN :		
Penjualan	Rp	12.953.546
HARGA POKOK PENJUALAN:		
Harga Pokok Penjualan	Rp	(7.195.905)
LABA (RUGI) KOTOR	Rp	5.757.641
BEBAN OPERASIONAL:		
Beban Gaji	Rp	3.469.177
Beban Perlengkapan	Rp	63.500
Beban Listrik, Air, Telepon - Kantor	Rp	327.570
Biaya Transportasi	Rp	70.000
Beban Komisi	Rp	-
Beban Promosi	Rp	170.018
Biaya Konsumsi	Rp	38.000
Biaya Pengiriman	Rp	403.240
Beban Administrasi Bank	Rp	31.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp	833.333
Beban Penyusutan Peralatan	Rp	103.313
Beban Penyusutan Mesin	Rp	36.458
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	Rp	(5.545.609)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN:		
Pendapatan Lain-Lain	Rp	-
Beban Lain-Lain	Rp	-
TOTAL PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	Rp	-
LABA (RUGI) BERSIH	Rp	212.032

Gambar 2. Laporan Laba Rugi Periode Juni 2021

b. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan disusun untuk menunjukkan informasi mengenai akun riil perusahaan yang terdiri dari aset, liabilitas atau kewajiban, dan ekuitas pada akhir pelaporan di akhir periode. Laporan posisi keuangan ini juga sangat bermanfaat bagi pemilik karena dapat mengetahui informasi harta yang dimiliki perusahaan dengan sangat terperinci. Adapun berikut merupakan penyajian laporan posisi keuangan UMKM Pisang Mesir Indonesia pada periode Juni 2021:

PISANG MESIR INDONESIA		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
PER 30 JUNI 2021		
ASET		
ASET LANCAR		
Kas	Rp 3.971.490	
Piutang Usaha	Rp -	
Perlengkapan	Rp 158.500	
Persediaan Bahan Baku	Rp -	
Persediaan Bahan Penolong	Rp -	
Persediaan Barang Jadi	Rp 3.290.139	
JUMLAH ASET LANCAR		Rp 7.420.129
ASET TETAP		
Bangunan	Rp 200.000.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp (35.000.000)	
Peralatan	Rp 4.959.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp (3.554.376)	
Mesin	Rp 3.500.000	
Akumulasi Penyusutan Mesin	Rp (1.531.250)	
JUMLAH ASET TETAP		Rp 168.373.374
TOTAL ASET		Rp 175.793.503
KEWAJIBAN DAN MODAL		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang Usaha	Rp -	
Hutang Lainnya	Rp -	
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		Rp -
MODAL		
Modal Pemilik	Rp 175.731.471	
Prive	Rp (150.000)	
Saldo Laba	Rp 212.032	
JUMLAH MODAL		Rp 175.793.503
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL		Rp 175.793.503

Gambar 3. Laporan Posisi Keuangan Periode Juni 2021

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Komponen terakhir dalam laporan keuangan berbasis SAK EMKM ialah Catatan atas laporan keuangan (CALK). Catatan atas laporan keuangan memuat informasi tambahan serta rincian yang lebih jelas terkait dengan laporan keuangan yang telah disusun. Selain itu CALK ini juga menyajikan informasi dengan penjelasan secara deskriptif berupa ikhtisar kebijakan akuntansi serta suatu pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM (IAI, 2016). Keberadaan CALK ini akan membantu pemilik untuk lebih memahami informasi yang tersaji pada laporan keuangan. Berikut adalah penyajian catatan atas laporan keuangan UMKM Pisang Mesir Indonesia pada periode Juni 2021.

PISANG MESIR INDONESIA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PER 30 JUNI 2021	
1. UMUM "Pisang Mesir Indonesia didirikan di Bandung Barat pada tahun 2018. Pisang Mesir Indonesia bergerak di bidang industri makanan ringan yaitu menjual keripik pisang. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, Pisang Mesir Indonesia memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah dengan hasil penjualan maksimal Rp 300.000.000 per tahun. Pisang Mesir Indonesia berdomisili di Jl. Citapen Samping Masjid Attaufiq, Kelurahan Ciraden, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat."	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING a. Pernyataan Kepatuhan "Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah." b. Dasar Penyusunan "Dasar penyusunan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah rupiah." c. Persediaan "Persediaan yang dicatat adalah persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, dan persediaan barang jadi. Pisang Mesir Indonesia tidak memiliki persediaan barang dalam proses. Persediaan dicatat menggunakan sistem perpetual." d. Aset Tetap "Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu." e. Pengakuan Pendapatan dan Beban "Pendapatan penjualan diakui saat dilakukannya pengiriman produk kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadinya pengeluaran biaya oleh perusahaan."	
3. KAS	
Kas	Rp3.971.490
4. PERLENGKAPAN	
Perengkapan yang terpakai selama periode Juni 2021 sebesar Rp 63.500	
5. SALDO LABA	
"Saldo laba merupakan akumulasi selisih antara hasil pendapatan penjualan dan beban-beban."	
6. PENDAPATAN PENJUALAN	
Penjualan	Rp12.953.546
Jumlah Pendapatan	Rp12.953.546
7. BEBAN OPERASI	
Beban Gaji	Rp3.469.177
Beban Perlengkapan	Rp63.500
Beban Listrik, Air, Telepon-Kantor	Rp327.570
Biaya Transportasi	Rp70.000
Beban Promosi	Rp170.018
Biaya Konsumsi	Rp38.000
Biaya Pengiriman	Rp403.240
Beban Administrasi Bank	Rp31.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp833.333
Beban Penyusutan Peralatan	Rp103.313
Beban Penyusutan Mesin	Rp36.458
Jumlah Beban	Rp5.545.609

Gambar 4. Catatan Atas Laporan Keuangan Periode Juni 2021

5. Kesimpulan dan Saran

Setelah didapatkan hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan di UMKM Pisang Mesir, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM Pisang Mesir Indonesia sudah melakukan pencatatan keuangan, namun pencatatan ini masih terbilang sederhana karena hanya mencatat kas masuk dari hasil penjualan serta kas keluar dari pengeluaran-pengeluaran terkait usaha. Selain itu UMKM ini tidak memiliki laporan keuangan sehingga pemilik sangat kesulitan dalam menentukan keputusan.
2. Penyusunan laporan keuangan UMKM Pisang Mesir Indonesia menggunakan SAK EMKM sebagai pedoman dalam pencatatannya. Oleh karena itu laporan keuangan yang disusun pada UMKM Pisang Mesir Indonesia ini terdiri dari (1) laporan laba rugi, (2) laporan posisi keuangan, serta (3) catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat dijadikan informasi keuangan yang relevan bagi pemilik UMKM Pisang Mesir Indonesia.
3. Dari laporan keuangan yang sudah disusun mengikuti aturan pada SAK EMKM, maka dapat diketahui laba bersih yang diperoleh UMKM Pisang Mesir Indonesia pada periode Juni 2021 sebesar Rp212.032. Selain itu total aset serta total kewajiban dan modal pada UMKM Pisang Mesir Indonesia juga telah menunjukkan nilai yang sama yaitu sebesar Rp175.793.503.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis sangat mengharapkan kepada pihak UMKM Pisang Mesir Indonesia khususnya pemilik agar segera menerapkan penyusunan laporan keuangan dengan berpedoman pada SAK EMKM. Diharapkan juga dengan disusunnya laporan keuangan ini dapat membantu UMKM menentukan kebijakan-kebijakan baru untuk kemajuan UMKM kedepannya. Penulis juga mengajukan saran kepada pemilik untuk dapat menambah karyawan bagian keuangan khususnya yang memiliki pemahaman terkait dengan pencatatan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan.

References

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kartika, H., Sinaga, R. ., Syamsul, M., & Siregar, S. V. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Grafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2018-2019*. [Www.kemenkopukm.Go.Id](http://www.kemenkopukm.go.id).
https://www.kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1617162002_SANDINGAN_DATA_UMKM_2018-2019.pdf
- Kieso, D. E., Weygant, J. ., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223.
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66.
<https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>

- Soemarso S.R. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5th ed.). Salemba Empat.
- Sujarweni, V. . (2019). *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. PT. Pustaka Baru.
- Wijaya, D. (2018). *AKUNTANSI UMKM* (1st ed.). GAVA MEDIA.